

Nilai “ Nilai Budaya dalam Memandang Metode Kontrasepsi Medis Operasi Pria di Kabupaten Demak Tahun 2013

LAILA YUNIA ROHIMI

Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : 411200901034@mhs.dinus.ac.id

ABSTRAK

Vasektomi atau medis operasi pria (MOP) merupakan tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, penyumbatan) kedua saluran mani pria sebelah kanan dan kiri, yang terdapat dalam kantung buah zakar. Sehingga pada ejakulasi, cairan mani yang keluar tidak lagi mengandung sperma sehingga mencegah kehamilan pada saat koitus. Jumlah akseptor MOP di Kabupaten Demak pada bulan februari 2013 sangat rendah dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya yaitu sebesar 0,00% PB (peserta baru) dan 0,53% PA (peserta aktif). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah menggambarkan nilai “ nilai budaya dalam memandang metode kontrasepsi Medis operasi Pria (MOP) di masyarakat Kabupaten Demak tahun 2013.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada subjek penelitian yaitu bagi yang melakukan MOP dan yang tidak melakukan MOP, ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 6 pria yaitu: 4 pria yang menggunakan MOP dan 2 pria yang tidak menggunakan MOP. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu keluarga (istri), tokoh agama, PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana), Kasubid KB dan Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Badan Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Berencana.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memikirkan dan merasakan KB MOP untuk mengurangi jumlah kelahiran, mereka melakukan MOP dengan suka rela, siap, mantap, yakin dan merasa nyaman setelah melakukan MOP. Bagi yang tidak melakukan MOP masih adanya keraguan. Perilaku tokoh agama tidak mempengaruhi SP untuk melakukan MOP. Baik bagi suami yang melakukan MOP dan tidak melakukan MOP masih memandang nilai budaya KB diperuntukkan untuk perempuan (istri) dan merasa cukup 2 anak. Perilaku penggunaan MOP bagi yang melakukan MOP untuk memperingan istri, sedangkan bagi yang tidak melakukan MOP karena sibuk bekerja dan istri sudah ikut KB.

Disarankan bagi petugas kesehatan (PLKB) yang dibina oleh bapermas dan KB untuk melakukan penyuluhan kepada para pria bahwa KB tidak hanya untuk wanita tapi ada KB untuk pria yaitu MOP.

Kata Kunci : Nilai “ nilai budaya, dalam Memandang MOP

Cultural Value in Vasectomy at Demak District Year 2013

LAILA YUNIA ROHIMI

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : 411200901034@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Vasectomy is surgical procedure for male sterilization. During vasectomy, the vas deferens from each testicle is clamped, cut or sealed. It prevents sperm from mixing semen that is ejaculated when coitus. In February 2013, percentage of vasectomy acceptor is the lowest compared to other contraceptive methods. The new acceptor is 0.00% and active acceptor is 0.53%. This research aims to describe cultural values in vasectomy at Demak District.

This was qualitative research, with interview method as way to obtain data. The subjects found by purposive sampling technique. They were 4 vasectomy acceptors and 2 non vasectomy acceptors. Source triangulation was used to ensure data validity. They were family (wife), religious leaders, family planning field worker, and Head of Family Planning Sub-Department Head of Technical Implementation of Community Development and Family Planning Unit.

Results showed that majority of vasectomy acceptors believed that vasectomy would reduce the number of birth. Vasectomy acceptors feel voluntary, ready, confident, sure and comfort. Non vasectomy acceptors feel not sure. Their decisions to be vasectomy acceptors were not influenced by religious leaders. Vasectomy acceptor and non vasectomy acceptor had a value that contraception was only for women (wife) and they thought that 2 children were enough. The vasectomy acceptors believed that vasectomy could make their wife more convenient. Non vasectomy acceptors rejected vasectomy because they had to work hard and their wife had used contraception.

Recommendation: family planning field workers should give more explanation to men about contraception for male, not only female contraception.

Keyword : cultural value, vasectomy